

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tabuik merupakan upacara peringatan kematian Husein cucu Nabi Muhammad Saw pada saat perang karbala di kota Madinah. Upacara ini di peringati di Kota Pariaman dan telah membudaya pada masyarakatnya. *Tabuik* dilaksanakan sekali dalam setahun pada tanggal satu sampai sepuluh muharam. *Tabuik* berupa keranda yang di ibaratkan sebagai usungan mayat Husen Bin Ali yang terbuat dari bambu,

rotan, kayu, dan tripleks, serta di hiasi dengan renda yang bewarna emas dan berbagai hiasan lainnya *tabuik* adalah perayaan yang setiap tahun di adakan oleh masyarakat Pariaman, setelah semua proses perayaan selesai, *tabuik* akan di buang ke laut yang ada di kota Pariaman yaitu pantai gondoriah. (Samad Duski, 2012:14).

Perayaan *tabuik* terdapat beberapa prosesi yang dilaksanakan, dalam pelaksanaan tersebut terdapat fungsi (nilai) yang dapat diterapkan dalam kehidupan diantaranya fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi sosial, masyarakat Pariaman dapat menjalin silaturahmi,(Asril, 2014: 144) mengatakan bahwa: salah satu tujuan dari *tabuik* bagi masyarakat Pariaman adalah sebagai makna sosial, perayaan *tabuik* menjadi media memperkuat hubungan antara individu dalam masyarakat Pariaman. Pada fungsi ekonomi, masyarakat dapat bergerak pada bidang kuliner, transportasi, penginapan, jasa hiburan, dan jasa dagang lainnya,

serta tempat pelaksanaan di tempatkan di pantai Gondorih dan simpang Tabuik Kota Pariaman.

“Pada saat *mehoyak tabuik*, *tabuik* menjadi pusat perhatian oleh seluruh pengunjung yang hadir, kemegahannya sebagai karya seni, banyak di manfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto. Bahkan selalu menjadi objek bidikan oleh para fotografer dan kameramen. Para pengasung *tabuik* melakukan atraksi dengan *tabuik* seperti, *mehoyak*, memutar, menghentakkan, dan dibawa belari. Pada sore harinya, *tabuik* di buang ke laut”, (Asril Muchtar 2014:50).

Tabuik merupakan bagian integral sosial dan kultural yang memiliki sejarah panjang dalam masyarakat Pariaman. Melalui *tabuik* masyarakat bisa menyatu (bersosialisasi), melalui *tabuik* mereka dapat mengekspresikan kristalisasi kultural Pariaman. *Tabuik* tidak dilihat seperti sebuah menara yang terbuat dari konstruksi bambu, kayu dan rotan yang dilapisi dengan kertas warna-warni, tetapi ia menjadi simbol identitas masyarakat Pariaman, menjadi simbol pemersatu, dan perekat emosional dengan kampung halaman. Spirit *tabuik* mampu membangun aktualisasi identitas yang lebih kuat bagi masyarakat Pariaman (Fabiana M. Fadul, 2019)

Tabuik mampu membangun aktualisasi identitas yang lebih kuat bagi masyarakat Pariaman termasuk busana. Busana yang di ciptakan terinspirasi dari *tabuik* yang berasal dari Pariaman Sumatera Barat, *tabuik* Pariaman memiliki keindahan dan keunikan baik dari segi bentuk maupun warna dari *tabuik* Pariaman tersebut. Menciptakan busana yang terinspirasi dari *tabuik*. Kode warna yang pengkarya pakai, FF E4 E1, FF 00 00, 80 80 80, FF 8C 0, 1E 90 FF, 00 CE D1, 2F 4F 4F, A0 52 2D.

B. Rumusan Penciptaan karya

1. Bagaimana menciptakan desain *moslem wear* yang terinspirasi dari motif yang ada pada *tabuik*.
2. Bagaimana proses perwujudan *moslem wear* yang terinspirasi dari motif *tabuik*.
3. Bagaimana penyelenggaraan *fashion show moslem wear* yang terinspirasi dari bentuk *tabuik*

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya.

1. Tujuan Penciptaan

- a. Dapat menciptakan desain *moslem wear* yang terinspirasi dari motif *tabuik*.
- b. Dapat mewujudkan *moslem wear* yang terinspirasi dari motif *tabuik*.
- c. Dapat menyelenggarakan *fashion show moslem wear* yang terinspirasi dari bentuk *tabuik*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Institusi
 - 1) Menghasilkan karya busana sebagai salah satu eksistensi Prodi Desain Mode Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
 - 2) Melahirkan para generasi baru dan para calon desainer yang siap bersaing di dunia luar.
- b. Masyarakat
 - 1) Menjadikan inspirasi dan memperkenalkan busana *moslem wear* yang terinspirasi dari bentuk *tabuik* pada masyarakat.

- 2) Memperoleh pengetahuan dalam menciptakan busana *moslem wear* dengan sumber ide “*Tabuik Pariaman*”
- 3) Memperoleh pengetahuan dan mengingatkan kembali pentingnya *fashion* di Indonesia.

c. Pengkarya

- 1) Mengenali bakat dan kreatifitas dalam mewujudkan suatu busana yang terinspirasi dari “*Tabuik Pariaman*” dari awal sampai akhir.
- 2) Menambah pengetahuan tentang *fashion* busana *moslem wear*.
- 3) Dapat menuangkan ide yang diwujudkan dalam suatu hasil karya dengan menerapkan kemampuan keahlian dan ilmu yang telah di pelajari.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan orisinalitas hasil olah pikir sendiri yang di tuangkan dalam kekhasan pribadinya. Karya yang menjadi karya pembanding dalam menciptakan atau merancang sebuah karya seni.

Orisinalitas merupakan sebuah proses kreatifitas yang melibatkan renungan secara mendalam serta menghindari peniruan terhadap karya yang pernah ada seperti: segi konsep, persoalan, bentuk, dan gaya yang baru seperti yang dijelaskan Agus Sachari (2002: 45) mengungkapkan bahwa:

“Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seseorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan”.

Pada penciptaan muslim *wear* ini pengkarya mengacu pada beberapa objek yang berkaitan dengan tema, diangkat baik secara ide garapan, dan bentuk yang pengkarya ambil sebagai acuan dalam studi pustaka, pada penelusuran tersebut pengkarya menemukan karya yang menjadi pembanding.



Karya pembanding di atas adalah batik sampan yang terinspirasi dari *tabuik* Pariaman. Pengkarya juga mengambil ide busana yang terinspirasi dari *tabuik* Pariaman, hanya saja pada karya di atas, objek *tabuik* di jadikan motif sebagai Batik yaitu batik sampan. Sedangkan pengkarya menjadikan objek *tabuik* sebagai ide penciptaan busana dan bentuk *tabuik* hadir di salah satu bagian busana seperti di bagian rok dan lengan.



Gambar: 2. Muslim wear
Desainer: Dian pelangi
(Sumber: <https://pin.it/4gsBcTa>)

Karya di atas adalah karya Dian Pelangi. Karya ini memiliki kesamaan dengan karya pengkarya yaitu sama-sama merupakan *moslem wear* yang tertutup dan longgar. Perbedaan karya pembandingan dengan karya pengkarya adalah di bagian warna dan siluet, pengkarya menciptakan busana dengan bentuk siluet I sedangkan karya pembandingan berbentuk siluet A.

E. Landasan Teori

1. *Moslem wear*

Menurut Ansharullah (2019) busana atau pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir yang di namakan pakaian tradisional, daerah dan nasional juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu seperti pakaian untuk ibadah. Busana muslim adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pakaian busana tersebut mencerminkan seorang muslimah.

Pengkarya memilih muslim wear karena muslim wear memiliki karakter yang longgar dan tertutup yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. *Tabuik* Pariaman

Tabuik merupakan adat upacara peringatan kematian Husein cucu Nabi Muhammad pada saat perang karbala di kota Madinah. Upacara ini di peringati di Kota Pariaman dan telah membudaya pada masyarakatnya. *Tabuik* dilaksanakan sekali dalam setahun pada tanggal satu sampai sepuluh muharam. *Tabuik* berupa keranda yang di ibaratkan sebagai usungan mayat Husen Bin Ali yang terbuat dari bambu, rotan, kayu, dan tripleks, serta di hiasi dengan renda yang bewarna emas dan berbagai hiasan lainnya (Samad Duski, 2012:14).

Pengkarya memilih *tabuik* Pariaman sebagai ide dari karya yang pengkarya ciptakan dan memasukkan motif *tabuik* ke dalam *moslem* wear yang di ciptakan. Seperti, *bungo salapan* dan *biliak-biliak*. Karena *tabuik* memiliki ciri khas yang unik baik dari segi perayaan dan bentuk dari *tabuik* tersebut.



Gambar 3. Tabuik Pariaman
(Foto; Maysharah: 2023)

Adapun bagian-bagian yang terdapat pada *tabuik* yang di jadikan sebagai ide dalam karya pengkarya yaitu:

a. *Bungo Salapan*

Berdasarkan wawancara pengkarya dengan salah satu budayawan *tabuik* bapak Syamsudin yang ada di Pariaman pada tanggal 09 maret 2023, yaitu:

Bungo selapan adalah salah satu bunga yang ada di *tabuik*, di namakan *bungo salapan* karena kelopak bunga tersebut ada delapan (8) kelopak, empat di atas dan empat di bawah. *Tabuik* adalah kolaborasi dari adat dan agama, maka makna dari bunga selapan yaitu,

empat kelopak adalah adat dan empat lagi adalah melambangkan agama, Adat ada empat yaitu. *Adaik nan sabana adaik, adaik nan di adaik-an, adaik nan taradaik, adaik istiaidak*. Kemudian agama ada empat yang maknanya yaitu, Imam agama Islam ada empat orang, ada Maliki, Hambali, Syafi’I, Hanafi. Di tengah-tengan bunga selapan ada merah dan ada yang putih, merah melambangkan keberanian dan warna putih melambangkan kesucian. Maka dari itu makna bunga selapan adalah kolaborasi antara adaik dan agama.



Gambar 4. Bungo salapan
(Foto: Maysharah: 2023)

b. *Biliak-biliak tabuik*

Biliak-biliak tabuik ada tujuh kamar yang di peruntukkan kepada *niniak* mamak, alim ulama, *cadiak pandai*, pemuka masyarakat, *urang sumando*, anak dan *kamanakan*. Yang tujuh tersebut adalah komponen-

komponen masyarakat pada saat itu. Motif biliak-biliak terdapat pada bagian dada busana yang terbuat dari border.



Gambar 5. *Biliak-biliak*
(Foto: Maysharah: 2023)

3. Estetika

Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya (Susanto, 2002: 38). Keindahan bisa dilihat dari aspek struktur bentuk busana yang terkait pilihan gaya, warna, motif, komposisi, siluet, dan lainnya. Karena busana adalah karya seni terapan, maka keindahannya bukan hanya terletak pada benda seninya (busana), namun pada saat dikenakan oleh pemakainya (Suharno, 2020: 22) Salah satu keindahan tersebut yang akan diterapkan yaitu *tabuik*.

Keindahan *tabuik* dapat dilihat dari bentuk dan keistimewaan *tabuik* di Pariaman. Dalam penciptaan busana dengan tema *tabuik*, pencipta tidak menerapkan bentuk keseluruhan dari bentuk *tabuik*, namun pencipta tertarik

untuk menerapkan bagian *tabuik*, seperti payung, bunga selapan, dan warna dari *tabuik*, yang diterapkan pada busana *ready to wear*, busana *Ready to wear deluxe*, busana *haute couture*.

4. Bentuk

Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang menghasilkan area atau bidang dua dimensi. Apabila bidang tersebut di susun dalam suatu ruang, terjadilah bentuk tiga dimensi. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (memiliki panjang dan lebar). Sedangkan, bentuk tiga dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam hal ini, suatu busana merupakan bentuk tiga dimensi yang berarti memiliki ruang atau dapat diisi oleh tubuh pemakai (Bestari, 2011:12)

5. Fungsi

Fungsi adalah gambar peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu. Fungsi atau *function* dalam bahasa Inggris berhubungan dengan kegunaan dari sesuatu. (Kartika, 2004: 31).

Penjelasan di atas pencipta, menciptakan busana yaitu casual yang digunakan untuk kegiatan santai dan busana pesta yang digunakan untuk menghadiri acara pesta.

6. Desain Busana

Desain busana berasal dari bahasa Inggris *design* yang berarti gambar desain, rencana, atau reka rupa. Menurut Bestari (2011: 5), dalam bidang

busana *fashion*, desain merupakan bentuk rumusan suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan gagasan seorang desainer yang dituangkan dalam wujud karya dua dimensi atau gambar, yang merupakan pengalihan ide atau gagasan perancang kepada orang lain. Dalam bidang busana, desain dapat dikategorikan menjadi dua dimensi, yaitu:

a. Desain Struktur (*Struktural Design*)

Desain struktur pada busana kerap kali disebut sebagai pembentuk siluet busana (*fashion silhouette*). Siluet adalah garis luar bentuk suatu busana, karena potongan atau pola serta adanya detail. Seperti lipit, kerut, kelim dan kupnat. Berdasarkan bentuk akhir garis luar yang dipergunakan, siluet dapat dibedakan atas beberapa jenis yang diistilahkan dalam huruf sebagai berikut:

1) Siluet A

Merupakan busana yang didesain pada bagian atas kecil dan bagian bawah besar, baik panjang maupun pendek, dengan lengan maupun tanpa lengan.

2). Siluet Y

Merupakan busana yang didesain pada bagian atas besar atau lebar dengan garis leher berbentuk V (*v neckline*) dan di bagian bawah (rok) mengecil atau menyempit.

3). Siluet I

Merupakan busana yang mempunyai desain bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah cenderung sama besar atau sama lebar. Namun, ada juga yang bagian pinggang sedikit ramping.

4). Siluet X

Merupakan busana yang mempunyai desain besar pada bagian atas, kecil pada bagian pinggang dan besar pada bagian bawah (rok).

5). Siluet T

Merupakan busana yang mempunyai desain kecil pada garis leher, besar pada lengan, dan kecil pada bagian bawah (rok).

6). Siluet L

Merupakan bentuk busana variasi siluet I, yaitu di berikan tambahan di bagian belakang dengan bentuk yang panjang atau *drapery*. Bentuk ini biasanya terlihat pada busana pengantin atau gaun malam berekor.

Dari penjelasan siluet di atas maka pengkarya memakai siluet A yang merupakan busana yang kecil di bagian atas dan besar di bagian bawah. Dan siluet I yang merupakan desain bagian atas, tengah dan bagian bawah cenderung sama besar atau sama lebar.

b. Desain Hiasan (*Decorative Design*)

Desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan berupa kerah, renda, sulaman, kancing, dan bis ban. Hiasan pada busana tidak boleh di gunakan

secara berlebihan, selain itu hiasan harus cocok dengan bahan yang di gunakan untuk membuat sebuah busana. Hiasan yang di gunakan pada karya pengkarya yaitu payet, dan mutiara.

7. Warna

Warna termasuk unsur desain dengan sangat menonjol. Dengan adanya warna, suatu benda dapat di lihat keindahannya. Menurut Karmila (2011:16) warna adalah unsur seni dan desain yang secara visual sangat menarik perhatian mata, karena dalam suatu benda yang pertama kali dilihat dan dinikmati adalah warnanya. Warna selalu di hubungkan dengan estetika karena selain dapat di hayati dengan menuangkan kepekaan perasaan manusia. Warna juga bisa merupakan representasi dari makna atau simbol tertentu. Warna memiliki dua katagori pemakaian:

a. Warna Gelap

Warna gelap cocok di gunakan oleh orang yang memiliki tubuh gemuk, dada yang besar dan pinggul yang lebar. Karena saat membuat pemakai menjadi lebih langsing. Selain itu, juga dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh tubuh pemakai.

b. Warna Terang

Warna terang cocok dipakai oleh orang yang memiliki tubuh kurus, mungil, tinggi, dan atletis. Karena dapat membuat pemakai menjadi lebih berisi badannya. Selain itu, juga dapat membuat pemakai menjadi lebih ceria.

Warna yang pengkarya gunakan pada karya *moslem wear* yaitu warna yang terdapat di dalam trend *the soul search*. Warna-warna pada trend ini adalah warna-warna cerah yang dapat berdiri sendiri atau gradasi dari warna merah, coklat, orange, abu-abu dan biru.

F. Metode Penciptaan

Lahirnya suatu karya tentu bukan lahir begitu saja, akan tetapi mengalami proses yang tersistematis oleh pengkaryanya. Terdapat tiga tahap penciptaan karya seni, yaitu eksplorasi, perancangan atau perwujudan (Gustami, 2007:329). Proses dalam menciptakan sebuah karya harus dirancencanakan secara seksama agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang berkualitas. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Persiapan (eksplorasi)

Tahap eksplorasi merupakan langkah-langkah dalam pencarian data yang berkaitan dengan objek menjadikan ide atau gagasan dalam penciptaan. Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penggarapan karya ini yaitu diawali dengan tinjauan pustaka dalam pencarian tentang *tabuik* pariaman yang meliputi sejarah asal-usulnya, penggalian sumber referensi dan informasi juga bersumber dari membaca buku, majalah serta mengakses internet.

Acuan karya merupakan dasar ide-ide busana yang menjadi sumber inspirasi dalam membuat karya busana. Adapun yang menjadi acuan karya adalah sebagai berikut:

a. Karya Dian Pelangi

Karya di bawah ini adalah karya Dian Pelangi dengan *style casual*. Pengkarya menjadikan karya tersebut menjadi acuan dalam merancang busana *Ready to wear* karena karya tersebut menggunakan kain tenun lurik, pengkarya juga akan menggunakan kain tenun lurik pada rancangan *moslem wear*, dan menjadikan model pecahan pola acuan pada karya *moslem wear*.



Gambar 6. Acuan Karya
Desainer: Dian Pelangi

(Sumber: <https://www.instagram.com/dianpelangi/>)

b. Berli Asmara

Pada karya Berli Asmara di atas terlihat model lengan yang unik dengan pecahan polanya, pengkarya menjadikan model *casual* yang memakai celana dan baju menutupi panggul, sebagai acuan karya pada salah satu rancangan *moslem wear* yang akan pengkarya ciptakan sehingga menghasilkan bentuk baju yang modern dan terlihat lebih kekinian. Karna di

zaman sekarang banyak orang yang memilih memakai busana simple dan nyaman saat di gunakan tetapi bias di pakai di acara resmi maupun tidak resmi.



Gambar 7. Acuan Karya
Desainer: Barli Asmara
(Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com), 2023)

c. Ivan Gunawan

Karya ini menjadikan acuan karya dalam merancang *moslem wear Haute Couture*, karya tersebut memiliki siluet A, pada beberapa desain pengkarya menerapkan siluet A karena siluet tersebut mencerminkan baju yang longgar.



Gambar 8. Acuan Karya
Desainer: Ivan Gunawan
(Sumber: [instagram.com.2023](https://www.instagram.com/ivan.gunawan))

2. Perancangan

Perancangan merupakan tahap penerapan ide atau gagasan yang di tuangkan dalam bentuk desain alternatif, kemudian di tetapkan sebagai desain terbaik yang nantinya di wujudkan menjadi karya. Tahap perancangan merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu karya.

a. Konsep penciptaan

Konsep penciptaan karya merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan suatu karya. Sesuai tema yaitu *tabuik* Pariaman sebagai sumber ide penciptaan pada busana *moslem wear* yang menggambarkan tentang keindahan *tabuik* yang ad

di Pariaman. Busana yang terinspirasi dari *tabuik* Pariaman di terapkan pada salah satu bagian busana. Seperti di bagian rok, lengan.

Busana *ready to wear* yang pengkarya ciptakan menggunakan ukuran L standar wanita dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Dalam ukuran busana dapat diproduksi secara massal. Busana ini menggunakan kain bahan katun yang memiliki tekstur dingin, dan menyerap keringat karena berasal dari serat alami, saat diraba dan tetap nyaman digunakan. Busana juga mengaplikasikan tenun lurik di salah satu bagian sisi busana. Busana yang akan diciptakan banyak menggunakan teknik jahit mesin untuk mempermudah dan mempercepat produksi.

Busana *ready to wear deluxe* yang pengkarya ciptakan menggunakan ukuran L standar wanita dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Busana ini menggunakan bahan utama kain katun toyobo, tile. Bahan katun toyobo yang digunakan memiliki tekstur dingin dan menyerap keringat, tidak menerawang, dan nyaman digunakan. Kain tile juga memiliki tekstur kain yang lembut dan menerawang, biasanya kain tile ini di gunakan di bagian luar busana. Busana juga mengaplikasikan tenun lurik di salah satu bagian sisi busana. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik jahit mesin untuk mempercepat produksi dan teknik penyelesaian tangan. Pada bagian detail benang *chenille*, payet, dan kerikil menggunakan jahitan tangan dengan teknik tusuk jelujur.

Busana *houte couture* menggunakan ukuran yang dipesan khusus oleh konsumen. Busana ini biasanya tidak di produksi massal karena dalam proses pembuatannya memerlukan detail yang banyak dan juga memakan waktu yang cukup lama. Busana *haute couture* menggunakan bahan yang

lebih mahal dengan kualitas yang lebih baik, seperti bahan utama menggunakan kain maxmara. Bahan maxmara yang digunakan memiliki tekstur ringan, dan jatuh saat digunakan. Bahan kain ini tipis namun tidak menerawang. Tekstur kain ini terasa lembut dan adem dengan permukaan yang berkilau. Busana juga menggunakan bahan kain tile, kain tile memiliki tekstur yang lembut dan menerawang, biasanya kain ini di gunakan di bagian luar busana.

Busana ini lebih sedikit menggunakan teknik jahit mesin dan lebih banyak menggunakan jahitan tangan, pemberian detail benang *chenille*, serta payet. semua pengerjaannya menggunakan tangan sehingga butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan busana *haute couture* ini. Benang *chennile* dan *tile* dijahit pada busana menggunakan teknik tusuk jelujur.

b. Trend

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya). Dalam bahasa Inggris *trend* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata *trend*. *Trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan.

Diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian

dan sering sekali digunakan. Dan trend ini terjadi pada saat tertentu saja, karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat (Lailiya, 2020).

Co-Exist adalah nama trend untuk tahun 2023-2024, yang bermakna berbagai gangguan dan ketidakpastian dalam kehidupan melahirkan kemampuan bertahan hidup dengan tetap optimis dan kreatif dari apa yang dimiliki. Konsep hidup yang dekat dengan alam dan kepekaan akan saling berbagi semakin menguat. Membela kepentingan yang lemah melahirkan semangat kelompok pejuang masyarakat. Empat profil konsumen yang terbentuk dalam tema besar *Co-Exist* adalah *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Savors*, dan *The Self Improvers*.

1) *The Survivors*

lama berada dalam situasi yang tidak menentu *The Survivors* berupaya keras untuk terus bertahan. Di tengah keterbatasan dan kekurangan, mereka tetap optimis. Simpanan barang-barang lama digunakan kembali, bahkan dikreasikan menjadi bentuk dan tampilan baru dengan nuansa *vintage* yang amat kental.

2) *The Soul Searchers*

mencari ketenangan di tempat indah dan terpencil. Menikmati keindahan suasana alam di pedesaan, meresapi romantisme kesederhanaan penduduk lokal sungguh memberi rasa rileks dan damai.

3) *The Self Improvers*

kaum muda yang tumbuh di era digital; penuh semangat bereksplorasi dalam dunia maya. Di sana mereka menemukan realita baru yang memenuhi kebutuhan sekaligus melampaui keterbatasan dunia nyata.

4) *The Saviors*

Selalu tergerak untuk menolong, *The Saviors* terus berinisiatif demi membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan.

Dari berbagai empat profil konsumen yang terdapat di atas terpilih lah *The Self Improvers*, karena konsumen merupakan kaum muda yang tumbuh di era digital: penuh semangat bereksplorasi dalam dunia maya. Disana mereka menemukan realita baru yang memenuhi kebutuhan sekaligus melampaui keterbatasan dunia nyata. Palet warna *The Self-Improvers* terdiri dari warna-warna cerah, yang bisa berdiri sendiri atau diaplikasikan dalam multi gradasi.

c. **Moodboard**

Menurut Afif Bestari (2011:3) *moodboard* merupakan suatu alat yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana.

Moodboard merupakan analisis *tren visual* yang dibuat para desainer dari komposisi gambar-gambar berupa foto, kliping, atau sketsa yang memuat susunan, warna dan tema yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya busana. Sebuah *moodboard* dapat digunakan pada berbagai bidang desain, seperti desain *fashion* dan desain *interior*. Dalam

dunia fashion istilah *moodboard* dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan oleh *designer* untuk mendapatkan ide yang akan dipakai sebagai referensi desain.





Gambar 9. *Moodboard*
(Desain : Maysharah 2023)

d. Sketsa Alternatif

Desain adalah rencana atau desain yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian desain adalah proses perencanaan atau perancangan suatu objek dengan tujuan agar objek yang dibuat memiliki fungsi, memiliki nilai estetika, dan bermanfaat bagi manusia. Sketsa *alternative* terdiri dari 9 sketsa *Ready to wear*, 6 sketsa *ready to wear deluxe*, dan 3 sketsa *houte couture*. Dan 9 sketsa *ready to wear* yaitu:

a) *Ready to wear*



Gambar 10. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



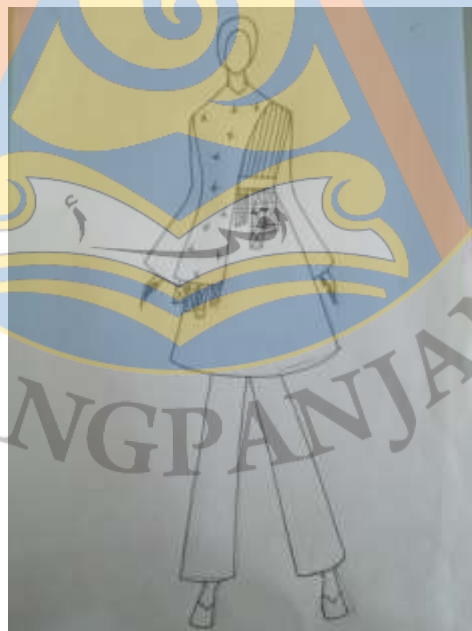
Gambar 11. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 12. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 13. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



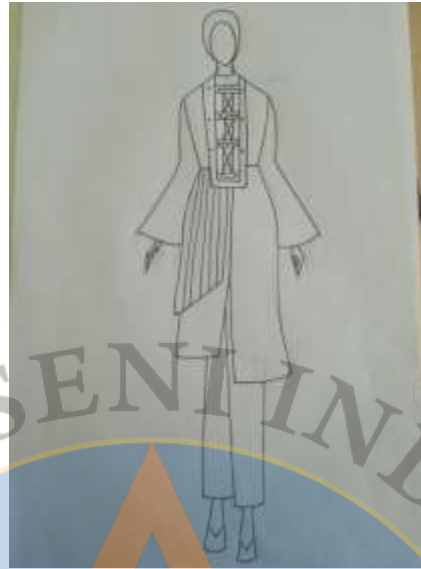
Gambar 14. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 15. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 16. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 17. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 18. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)

Adapun 6 sketsa alterative ready to wear deluxe yaitu:

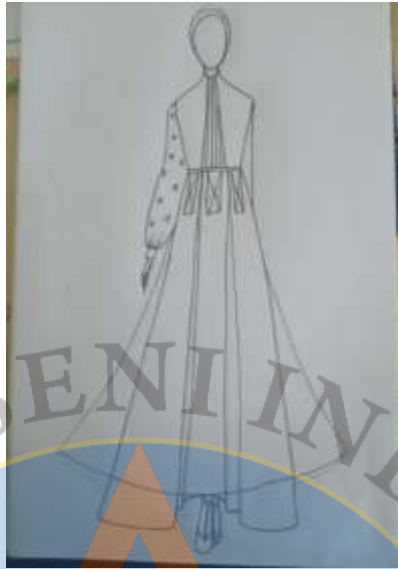
b. *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 19. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 20. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 21 . Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 22. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 23. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 24. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)

3 sketsa alternatif haute couture yaitu:

a. *Haute Couture*



Gambar 25. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 26. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)



Gambar 27. Sketsa Alternatif
(Desain: Maysharah:2023)

Dari beberapa sketsa alternative, ada 6 sketsa ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture yang terpilih yaitu:

Sketsa di bawah adalah sketsa yang terpilih, dari sketsa tersebut ada di beberapa bagian yang terdapat salah satu bentuk dari tabuik yaitu bunga selapan dan *biliak-biliak*, yang terdapat di bagian busana.

d. Sketsa Terpilih

1. *Ready To Wear 1*



Gambar 28. Desain terpilih *Ready To Wear 1*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

2. *Ready To Wear 2*



Gambar 29. Desain terpilih *Ready To Wear 2*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

3. *Ready To Wear* 3



Gambar 30. Desain terpilih *Ready To Wear* 3
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

4. *Ready to Wear Deluxe 1*

Sama dengan muslim wear ready to wear, busana ready to wear deluxe juga mekolaborasikan bentuk bunga selapan dan biliak-biliak di bagian layer dan dada muslim wear



Gambar 31. Desain terpilih *Ready To Wear Deluxe 4*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

5. *Ready to Wear Deluxe 2*



Gambar 32. Desain terpilih *Ready To Wear Deluxe 4*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

6. *Haute Couture*



Gambar 33. *Haute Couture*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

3. Perwujudan

Ada beberapa alat yang akan di gunakan saat proses pembuatan *moslem wear* yaitu:

a. Alat

1). Mesin Jahit

Mesin jahit adalah alat mekanis yang berfungsi untuk mempermudah proses pembuatan jahitan dengan menggunakan jarum dan benang pada era modern saat ini.



Gambar 34 . Mesin Jahit
(Foto : Maysharah, 2023)

2). Mesin obras

Mesin obras merupakan mesin berkecepatan tinggi yang berfungsi untuk merapihkan tepi busana dengan cara mengobras (*overlock*) dalam satu operasi.



Gambar 35. Mesin Obras
(Foto : Maysharah, 2023)

3). Jarum jahit mesin

Jarum jahit mesin adalah jarum yang di gunakan khusus ada di mesin jahit. Jarum yang di gunakan memiliki ukuran 16.



Gambar 36. Jarum Jahit Mesin
(Foto : Maysharah, 2023)

4). Jarum jahit tangan

Jarum jahit tangan adalah jarum yang pengaplikasiannya cukup dengan menggunakan tangan.



Gambar 37. Jarum jahit tangan
(sumber : Maysharah, 2023)

5). *Pandedel*

Pandedel adalah alat kecil yang berbentuk seperti garpu jarum dan sebagian samping berbentuk pisau, berfungsi untuk memotong dan melepaskan benang dari bahan kain pada jahitan yang salah.



Gambar 38. Pandedel
(Foto : Maysharah, 2023)

6). *Rader*

Rader merupakan alat yang berfungsi untuk membuat tanda batas jahitan sesuai dengan garis pola. Menggunakan rader biasanya memakai kertas karbon untuk meninggalkan jejak pada kain.



Gambar 39. Rader
(Sumber: Maysharah: 2023)

7). Meteran

Pita ukur atau sering disebut meteran merupakan alat yang penting dimiliki setiap penjahit atau siapapun yang sedang belajar menjahit. Meteran selalu identik dengan penjahit, biasanya meteran dikalungkan pada leher penjahit sebelum mengukur kain atau mengukur ukuran badan si pemesan pakaian.



Gambar 40. Meteran
(Sumber: Maysharah 2023)

b. Bahan

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan yaitu memilih bahan yang sesuai dengan disain, memilih bahan yang sesuai dengan si pemakai, dan memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan.

Bahan yang digunakan untuk busana dress biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi, berkesan glamour dan mewah. Busana

gaun pesta biasanya menggunakan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. bahan busana adalah bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pembuatan busana.

Adapun kain yang akan di gunakan pengkarya dalam menciptakan *moslem wear* adalah:

1). Satin Bridal

Memiliki tekstur yang kaku, adem dan nyaman bersentuhan dengan kulit. Kain ini digunakan pada karya ready to wear deluxe 1, ready to wear deluxe 2, dan haute couture.



Gambar 41. Kain satin bridal
(Gambar: Maysharah 2023)

2). Tulle



Gambar 42. Tulle
(Gambar : Maysharah 2023)

Permukaan kain ini seperti jaring dengan permukaan berlubang-lubang kecil, transparan dan tipis. Jenis kain ini cukup kuat dan tahan lama, Kain ini digunakan pada karya ready to wear deluxe 1, ready to wear deluxe 2, dan haute couture.

3). Katun Toyobo



*Gambar 43. Kain katun toyobo
(Gambar : Maysharah: 2023)*

Bahan ini memiliki tekstur yang tidak kaku, ringan, halus, tidak menerawang, dan nyaman digunakan. Bahan ini menyerap keringat dan nyaman Ketika dipakai.

4). Tenun lurik



*Gambar 44. Kain tenun lurik
(Gambar: Maysharah: 2023)*

5. Furing



*Gambar 45. Furing
(Gambar : Maysharah: 2023)*

Furing adalah bahan pelapis didalam busana yang akan di ciptakan, furing ini di gunakan agar busana lebih nyaman di gunakan dan tidak gerah. Bahan yang digunakan untuk furing pada karya ready to wear 1, ready to wear 2 dan houte couture adalah satin velvet.

Kain pelapis yang berfungsi sebagai pelapis busana dan penutup jahitan, sehingga busana tampak rapi baik dari bagian luar maupun dari bagian dalam. Pemakaian lining dalam penyelesaian suatu busana juga merupakan ciri-ciri busana tailoring. penyelesaian lining ada dua cara yaitu denganteknik lepas dan teknik lekat.

7. Benang Jahit



Gambar 46 . Benang jahit
(Gambar : Maysharah: 2023)

Benang jahit merupakan bahan pada proses menjahit busana yang akan di ciptakan, warna benang sesuai dengan warna kain

c. Teknik

1. Teknologi Penyambungan (Kampuh)

Kampuh merupakan kelebihan jahitan atau tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit. Pada penyelesaian karya ini pengkarya menggunakan teknik kampuh balik pada *moslem wear*.

4. Penyajian karya

Fashion show atau pertunjukan busana adalah salah satu cara untuk memperagakan, memperkenalkan busana kepada khalayak umum atau masyarakat yang dipakai oleh model, peragawan atau peragawati. Fashion Show dilaksanakan di Gedung pertemuan Disperindag Padang Panjang. Ada beberapa unsur yang terlibat dalam mewujudkan acara fashion show, diantaranya yaitu:

1) *Desainer/Produsen Desainer*

Desainer/produsen desainer adalah orang yang merancang dan membuat busana untuk diperagakan. Sedangkan produsen adalah pihak yang membuat dan penyedia produk – produk *fashion* penunjang busana yang akan diperagakan oleh desainer.

2) *Asisten Desainer*

Asisten desainer adalah orang yang membantu desainer dalam mengembangkan garis rancangan menjadi beberapa model. Ada kalanya, mereka tidak hanya mendesain busana tapi juga menentukan proses pembuatan hingga penyelesaiannya busana.

3) *Dresser*

Dresser bertugas membantu para model mengenakan busana pada saat pergelaran busana.

4) *Penata Rias*

Penata rias merupakan kualitas yang diharapkan dari seorang model. Tata rias selain membuat penampilan jadi menarik dan cantik, riasan yang sesuai akan menonjolkan karakter busana yang diperagakan *desainer*.

5) *Penata Jilbab*

Penata jilbab merupakan elemen penting yang menunjang penampilan, dan akan berpengaruh pada busana yang dikenakan model.

6) Koreografer

Koreografi merupakan orang yang bertugas mengatur gerakan, *blocking*, urutan keluar masuk model di atas *catwalk* yang disesuaikan dengan konsep busana desainer dan musik pengiring.

7) Stage Manager

Stage manager bertanggung jawab mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan *fashion show* dari awal hingga akhir agar berjalan lancar.

8) Queerer

Queerer atau pengatur antrian bertugas menghafal dan mengeksekusi urutan tampil model yang sudah dikonsep oleh *koreografer*. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *queerer* biasanya dibantu oleh runner yang memanggil model untuk mempersiapkan diri.

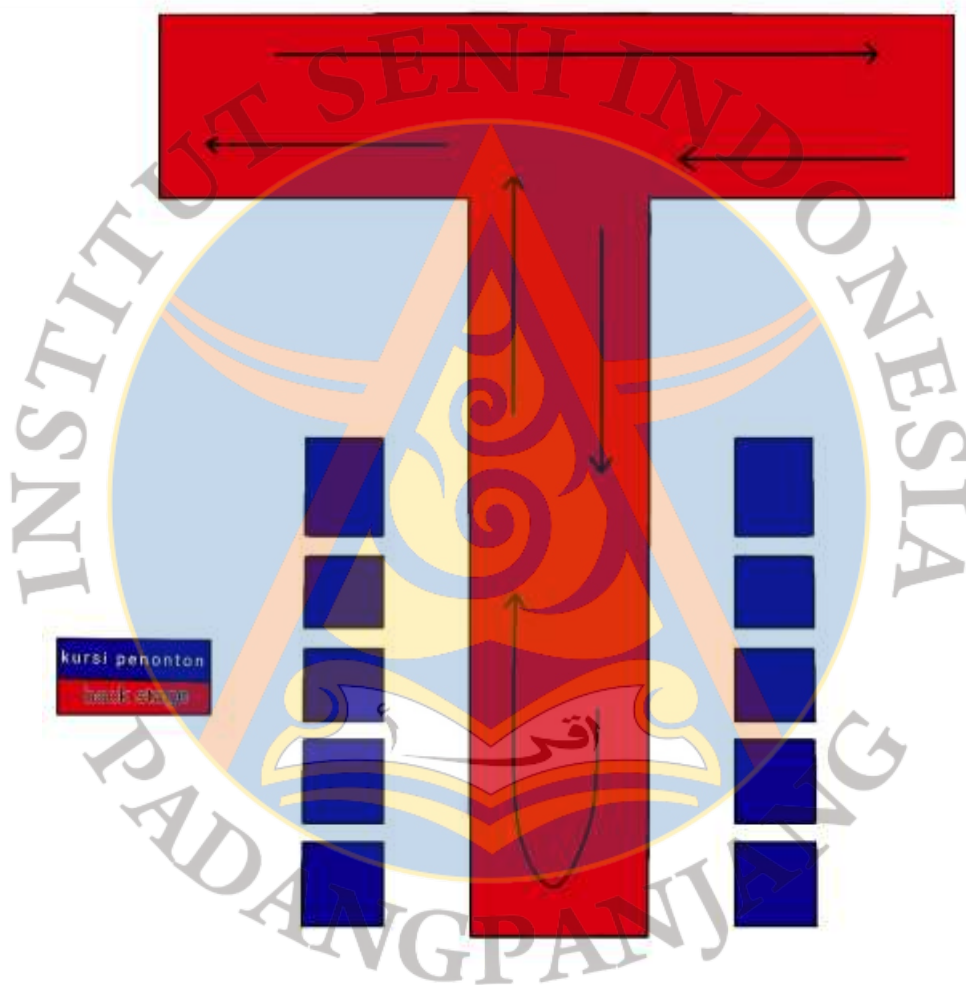
9) Koordinator Model

Koordinator model bertugas menghubungi model, memastikan mereka hadir pada saat latihan dan gladi resik.

10) Operator Musik dan Lampu

Untuk menampilkan *fashion show* menarik untuk ditonton, penataan musik dan lampu / pencahayaan merupakan unsur penting yang harus digarap dengan baik. Operator musik mengatur urutan musik / lagu sesuai dengan model dan busana atas arahan dari *koreografer*. Sedangkan operator lampu bertugas mengeset lampu sesuai kebutuhan panggung. Pada panggung ini, model akan berjalan dan menggunakan busana para desainer untuk

dipromosikan kepada penonton yang hadir. Gambar dibawah ini merupakan *catwalk fashion show* dengan *later T* dimana warna hitam merupakan sekat, kuning layar infokus, coklat kursi penonton dan merah *catwalk fashion show*.



Gambar 47 . Catwalk
(Gambar : Maysharah: 2023)